



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SIKAP
KURANGNYA INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA
DI MAN 3 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

ADE RAHMAN
33.15.3.085

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS LMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SIKAP
KURANGNYA INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA
DI MAN 3 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

ADE RAHMAN
33.15.3.085

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Chandra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

Dr. Budiman, MA
NIP. 19680812 200801 1 007

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2019**

Nomor : Istimewah

Medan, Juli 2019

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Ade Rahman

Nim : 33153085

Jurusan/Program study :BKI/SI

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam
Dalam Mengatasi Sikap Kurangnya Interaksi Sosial Pada Siswa Di MAN 3 Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Dengan surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Chandra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

Dr. Budiman, MA
NIP. 19680812 200801 1 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya bertanda tangan di bawah ini :

A. IDENTITAS DIRI

Nama

Tempat/Tgl Lahir

Jenis Kelamin

Agama

Kewarganegaraan

BB/TB

Alamat

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 14450
2. MTsN Panyabungan
3. MAN 1 Panyabungan
4. UINSU Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan
Konseling Islam Tahun 2019

Medan, Agustus

Penulis

Ade Rahman

NIM: 33.15.3.085

ABSTRAK



Nama : Ade Rahman
NIM : 33.15.3.085
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Sikap Kurangnya Interaksi Sosial Siswa 4 Sampali
Pembimbing I : Dr. Chandra Wijaya M.Pd
Pembimbing II : Dr. Budiman, MA
Tempat, Tgl : Pidoli Lombang 12 November 1995

Kata Kunci: *guru BK, interaksi sosial*

=====

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru BK terbukti telah mampu mengatasi sikap kurangnya interaksi sosial pada siswa di kelas MAN 3 Medan Patumbak. Hal ini terdapat dari sebagian pendapat siswa yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak positif terhadap kemampuan berargumentasi siswa. Guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru bidang studi atau pihak personi sekolah yang ikut membantu.

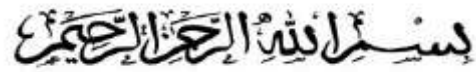
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, adapun informan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta studi dokumen. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 3 Medan sudah berjalan dengan baik, karena semua personil guru BK saling bekerja sama dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling tentang tujuan dan manfaat bimbingan yang diberikan. Memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga dapat membangun potensi diri terutama dalam pembelajaran. Tetapi layanan-layanan yang diberikan tidak semua dilaksanakan, hanya sebatasnya saja. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya jam khusus bagi guru BK untuk masuk ke dalam kelas.

Diketahui Oleh :

Pembimbing Skripsi I

Dr. Chandra Wijaya M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan Nikmat, Taufik, dan Hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaman yang tak terlupakankarena mengalami berbagai hambatan serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadikan suatu motivasi tersendiri guna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan. Skripsinini berisikan hasil penelitian yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Sikap Kurangnya Interaksi Sosial Pada Siswa MAN 3 Medan”**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan memotivasi dalam hal penyusunan dan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terima kasih yang tiada tara untuk kedua orang tuaku, alm Ayahanda tercinta H. Bahman Nasution dan ibunda tercinta Hj. Hanim Hasibuan, yang telah banyak berjuang dan berkorban mendidik dan sehingga dapat menjadikan saya seperti

sekarang, memberikan motivasi tentang begitu berartinya kerja keras tanpa kenal rasa keluh dan kesah. Memberikan perhatian, mendo'akan mndukung moral ataupun material selama ini dan memberikan semangat yang begitu berarti selama penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektot Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III.
4. Bunda Dr.Hj. Ira Suryani, M. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Terima kasih kepada Bapak Dr. Chandra Wijaya, M.pd selaku dosen pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Budiman, MA selaku dosen pembimbing II, yang sangat banyak memberikan ilmu dan membimbing saya dalam penulisan skripsi ini, membeikan banyak masukan, perbaikan-perbaikan, serta motivasi yang terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Staf Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu memberikan informasi dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi perkuliahan sampai sampai selesai, dan para Dosen-Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan ilmunya seta mendidik penulis.
7. Ibu Nur Klolidah S.pdi, M.pd selaku Kepala MAN 3 Medan, beserta Wakil Kepala Madrasah, Sekretaris, Tata Usaha dan kepada seluruh dewan Guru terkhusus guru bimbingan dan konseling dan siswa-siswi MAN 3 Model Medan yang telah bersusah payah meluangkan katunya dalam memberikan informasi dan data yang penulis perlukan selama melakukan penelitian, semoga Allah SWT membalas jasa mereka.

8. Terima kasih kepada keluarga Bimbingan dan Konseling Islam Stambuk 2015, terkhusus Kelas BKI-1 UIN-SU
9. Terima kasih keluarga besar tercinta kos Bhayangkara, Riska Dayana, Yuni Nasution, Uly Andri Raya, Mahrita Indah Sari sahabat seperjuangan dan secepat, dan semoga kita menjadi sahabat dunia dan akhirat.
10. Tengkiyu for everything Bobi Azliansyah yang selalu memberikan motivasi agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, yang menemani dari awal perjuangan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalsa semua kebaikan dari pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Medan, 12 Agustus 2019

Penulis

Ade Rahman
NIM. 33.15.3.085

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN TEORETIS DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teoretis.....	6
1. Bimbingan dan Konseling.....	6
2. Interaksi Sosial.....	13
3. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial Pada Anak Melalui Bimbingan Kelompok	18
B. Penelitian Terdahulu	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	29

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	31
B. Temuan Khusus	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR KEPUSTAKAAN	59
---------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, yang secara individual membutuhkan orang lain. Ia dituntut hidup bersama dan berdampingan dengan orang lain dalam upaya mencapai tujuan hidupnya. Tanpa bantuan orang lain, manusia tidak dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga tidak dapat meneruskan keberlangsungan hidupnya untuk mencapai posisi sebagai makhluk sosial. Dalam sebuah kehidupan, dalam kaitannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Tidak hanya itu, proses sosial adalah salah satu interaksi timbal balik atau yang sering disebut dengan hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Kelompok teman sebaya memungkinkan peserta didik untuk belajar dan terampil dalam interaksi sosial seperti: Mengembangkan minat yang sama, saling membantu dalam mengatasi kesulitan belajar dan bersama-sama mencapai kemandirian. Dengan demikian, interaksi sosial merupakan kunci kehidupan sosial dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan sosial yang dinamis baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok. Apabila dua orang saling bertemu interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktifitas-aktifitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial walaupun mereka tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, disitulah interaksi sosial telah terjadi, masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu, kontak sosial dan

komunikasi. Adapun suatu kontak sosial dapat berupa kontak primer dan kontak sekunder. Misalnya A dan B bercakap-cakap termasuk contoh interaksi sosial secara langsung. Sedangkan kalau A titip salam ke C lewat B dan B meneruskan kembali ke A, ini termasuk contoh interaksi sosial tidak langsung.

Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dalam kehidupannya, baik antar individu maupun individu dengan suatu komunitas. Alat yang digunakan dalam berinteraksi sosial adalah komunikasi, baik melalui tatap muka maupun menggunakan alat-alat elektronik yang berkembang sesuai dengan peradaban yang dicapai oleh manusia. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan yang lainnya, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya.¹ Pada kehidupan setiap manusia di bumi ini tidak lepas dari yang namanya berinteraksi sosial, baik interaksi dengan orang yang lebih dewasa, maupun dengan teman sebaya, banyak faktor yang bisa menjadi alat interaksi yang saat ini semakin maju saja diantaranya seperti hp, laptop, dan alat komunikasi yang lain seperti jejaring sosial *Facebook*, *Wa (whatsapp)* dll.

Tidak hanya itu, proses sosial adalah salah satu interaksi timbal balik atau yang sering disebut dengan hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Kelompok teman sebaya memungkinkan peserta didik untuk belajar dan terampil dalam interaksi sosial seperti: Mengembangkan minat yang sama, saling membantu dalam mengatasi kesulitan belajar dan bersama-sama mencapai kemandirian. Namun pada kenyataannya peneliti menemukan bahwa terdapat siswa yang tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan sekolah sehingga menyebabkan aktivitas sekolahnya terganggu, baik dalam belajar, juga saat pergaulannya diluar sekolah dengan teman sebayanya.

¹ Bimo walgito, (1999), *Psikologi Sosial*. (Suatu pengantar), edisi kedua, jogyakarta: hal.57

Dari hasil yang saya teliti pada kasus anak tersebut, yaitu kurangnya interaksi sosial terjadi karena masalah dalam keluarga, ke dua orang tuanya berpisah yang mengakibatkan anak tersebut kurang perhatian dari ke dua orang tuanya. Sehingga sekarang membuat anak tersebut lebih menutup diri dan juga mengakibatkan kurang berinteraksi sosial dengan teman-teman sebayanya, sehingga membuat si anak lebih suka menyendiri dan tidak mau berkumpul dengan teman-teman sebayanya dan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pergaulannya di kelas. Baik di sekolah maupun di lingkungannya sehari-hari. Sebagaimana ditemukan beberapa kasus yang diungkapkan oleh Husaini: Ada banyak peserta didik yang tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan di sekolah.²

Sehingga menyebabkan aktivitas madrasah tidak berjalan lancar baik aktivitas di kelas maupun di luar kelas. Ditemukan pula kurangnya interaksi sosial peserta didik disebabkan oleh permasalahan orang tua (*Broken Home*).³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling berperan besar dalam memberikan layanan konseling kepada peserta didik dalam mengantisipasi permasalahan kurangnya kemampuan berinteraksi sosial baik secara langsung berdampak terhadap aktifitas belajar dikelas maupun terhadap pembelajaran diluar kelas. Berdasarkan studi pendahuluan pada MAN 3 Medan, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

² Jhon w Santrok, (2003), *Perkembangan Remaja*, Jakarta: erlangga, hal. 232

³ Usama Husaini, (2009), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 78

1. Secara naluriah peserta didik memiliki kemauan untuk aktif dalam pembelajaran, namun ada hambatan yang bersumber dari lingkungan belajar, seperti sikap antipati dari teman sekelas.
2. Perlu dilajukan pembinaan sikap mental kepada peserta didik sehingga muncul kemauan saling bekerja sama, saling menghargai, saling membantu dan saling menghormati.
3. Belum ada program yang sistematis dari guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik yang mengalami permasalahan kurangnya kemampuan dalam berinteraksi sosial.

Melihat permasalahan yang ditemukan pada lokasi penelitian tersebut, diasumsikan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat berperan dalam mengatasi sikap kurangnya interaksi interaksi sosial peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi sikap kurangnya interaksi sosial pada siswa.⁴

G. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di tetapkan di atas, maka dengan adanya fokus penelitian ini agar penelitian ini lebih berfokus pada permasalahan yang akan diteliti, penulis memfokuskan penelitian ini pada:

1. Peran guru bimbingan dan konseling yang meliputi pelaksanaan bimbingan kelompok dan individu pada siswa MAN 3 Medan.
2. Sikap kurangnya interaksi sosial siswa saling bekerjasama, saling menghargai, dan saling menghormati pada siswa di MAN 3 Madan.

⁴ Hasil Wawancara dan Observasi pada MAN 3 Medan

H. Rumusan Penelitian

Adapun permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi sikap kurangnya interaksi sosial pada siswa MAN 3 Medan?

I. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi sikap kurangnya interaksi sosial pada siswa MAN 3 Medan.
2. Untuk mengetahui sikap interaksi sosial siswa pada MAN 3 Medan.

J. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa yang berkaitan dengan terbentuknya kelompok-kelompok pergaulan yang memiliki pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai serta perilaku nyata dalam kehidupan masyarakat dan negara, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran untuk membentuk sikap siswa dalam berinteraksi dan menjadi siswa yang dapat bergaul dengan baik di lingkungannya.

b. Bagi Siswa

Untuk mengoptimalkan cara berinteraksi siswa dan memahami pentingnya interaksi siswa dalam pergaulannya.

c. Bagi Sekolah

Untuk memberikan dukungan kepada guru-guru di sekolah tentang interaksi sosial siswa guna membentuk sikap siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Sedangkan menurut Rachman Natawidjaja Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan keluarga dan masyarakat, dengan demikian dia dapat memberikan sumbangan yang berarti.⁵ Konseling yaitu kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien yang di dukung oleh keahlian dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma (kode etik) yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien. Bimbingan dan Konseling juga dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.⁶ Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan

⁵ Agung Ngurah Adhiputra. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 12

⁶ Hallen, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta. Hak Cipta, hal 57

kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷ Sementara Bimo Walgito, mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Sedangkan konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang yaitu konseli dengan konselor, melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya di masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Kata al-Irsyad ditemukan dalam Al-Qur'an yang menjadi satu dengan al-Huda pada surah al-kahfi (18) ayat (17) yang berbunyi:

يَهْدِي اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ اللَّهُ أَلَمْ نُحَدِّثْكَ بِهِ نَبَأًا

Artinya:

Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk, dan siapa yang barang siapa disesatkan-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya.⁸

Maksud dari ayat diatas bahwasanya Allah lah yang membimbing seseorang dengan memberikan petunjuk. Karena, orang-orang yang diberi hidayah oleh-Nya niscaya ia mendapatkan petunjuk.⁹

⁷ Prayitno dan erman amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, hal.92

⁸ QS. Alkahfi/ 18: 17

⁹ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 260.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat kita ketahui bahwa peran guru BK adalah membimbing dan berusaha memberikan masukan kepada siswa. Guru BK tidak akan menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh siswa tetapi para siswa akan menyelesaikan masalah mereka sendiri namun dengan masukan dari guru BK. Guru BK juga bertugas untuk membantu para siswa memahami diri mereka sendiri sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki secara maksimal. Dengan kata lain, siswa yang memiliki keunggulanpun juga berhak mendapatkan bimbingan guru BK meskipun mereka sedang tidak berada dalam masalah. Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatan didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.¹⁰ Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125, yang berisi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

أَعْلَمُهُمْ ضَلَّيْمًا مُهْتَدِينَ أَعْلَمُهُمْ وَسَبِيلَهُمْ

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹¹

¹⁰ Abu Bakar M. Luddin. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.69

¹¹ Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*. Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanlema

Namun, fakta menyebutkan kebanyakan guru bimbingan dan konseling hanya mengurus siswa yang bermasalah saja. Akibatnya, siswa yang memiliki keunggulan tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan akhirnya hanya berada pada level itu saja. Para siswa juga kadang melakukan kesalahan. Karena sosok guru BK yang hanya bertugas ketika ada masalah saja, para siswa menjadi enggan "berteman" dengan guru bimbingan dan konseling. Dalam masalah seperti ini, guru BK seharusnya peka dengan berusaha memangkas jarak hubungan dengan para siswa sehingga mereka tidak akan enggan untuk menceritakan apapun yang berada dalam pikirannya. Selain itu, guru bimbingan konseling juga perlu untuk banyak berkomunikasi dengan pihak keluarga siswa. Siswa berada dalam lingkungan sekolah tidak lebih dari 10 jam setiap hari. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling perlu berkomunikasi dengan keluarga siswa agar masukan yang akan diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat lebih sesuai dengan masalah yang dihadapi para siswa. Jika ini semua dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, maka para murid akan lebih-lebih terbuka dan sosok guru BK dimata siswa akan berubah dari "sumber masalah, menjadi sumber solusi."¹²

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Konseling

Konselor atau guru BK adalah pengampu pelayanan bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal. Konteks tugas konselor bertujuan memandirikan individu yang normal dan sehat dalam menavigasi perjalanan hidupnya melalui pengambilan keputusan termasuk yang terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih serta mempertahankan karier untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan. Prayito mengatakan bahwa konselor sekolah

¹² Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta): Rineka Cipta, 2010, hal. 37

adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Untuk melihat sampai seberapa jauh peran guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan bimbingan dan konseling memiliki persyaratan sebagai suatu profesi yaitu berkenaan dengan unjuk kerja konselor. Hal ini sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh imam muslim dalam kitab shahihnya, hadist dari sahabat Uqbah bin 'Amr bin Tsa'labah Radhiyallahu'anh, bahwa Rasulullah SAW:

فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ مَنْ دَلَّ خَيْرٍ

Artinya:

Barangsiapa yang menunjukkan pada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.

Namun masih banyak orang yang mengatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling semata-mata diarahkan kepada pemberian bantuan berkenaan dengan upaya pemecahan masalah dalam arti yang sempit saja padahal pelayanan bimbingan dan konseling tidak semata-mata diarahkan kepada pemecahan masalah saja, tetapi mencakup berbagai jenis layanan dan kegiatan yang mengacu pada unjuk kerja profesional seorang konselor yang standar. Berikut ini disajikan unjuk kerja konselor yang dicatatkan hanya gugus-gugusnya saja yaitu: Menyusun program bimbingan dan konseling, menyelenggarakan konseling perorangan, memahami diri siswa, merencanakan pendidikan dan pengembangan pekerjaan siswa, mengalih tangankan siswa, menyelenggarakan penempatan siswa, memberikan bantuan kepada orang tua, mengadakan konsultasi dengan staf, dan mengadakan hubungan dengan masyarakat.¹³

¹³ Lahmuddin Lubis, (2007), *bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 67

Terkait dengan kegiatan pendidikan karakter di sekolah konselor sekolah wajib memfasilitasi pengembangan dan penumbuhan karakter serta tanpa mengabaikan penguasaan hard skills lebih lanjut yang diperlukan dalam perjalanan hidup serta dalam mempersiapkan karier. Oleh karena itu, konselor sekolah hendaknya merancang dalam program kegiatannya untuk aktif berpartisipasi dalam pengembangan dan penumbuhan karakter pada siswa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara mandiri yang terancang dalam program bimbingan dan konseling, dan juga bersama-sama dengan pendidik lain (guru bidang studi misalnya), yang terancang dalam program sekolah yang dilakukan secara sinergis dari beberapa pihak. Berkaitan dengan bentuk kegiatan tersebut, maka layanan yang diberikan oleh konselor sekolah dapat bersifat preventif, kuratif, dan pre-severatif dalam rangka menunaikan fungsi pendidikan dalam me-ngembangkan karakter siswa.

Layanan yang bersifat preventif berarti kegiatan yang dilakukan oleh konselor sekolah bermaksud untuk mencegah agar perilaku siswa tidak berlawanan dengan karakter yang diharapkan. Layanan yang bersifat kuratif bermakna bahwa layanan konselor ditujukan untuk mengobati atau memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur melanggar karakter yang diharapkan. Kegiatan pre-severatif berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud untuk memelihara dan sekaligus mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai agar tetap terjaga dengan baik, tidak melanggar norma, dan juga mengembangkan agar semakin lebih baik lagi perkembangan karakternya.¹⁴

4. Pelayanan dan Kegiatan Bimbingan Konseling di Madrasah

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Dalam kelembagaan sekolah

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 120

terdapat sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai kedudukan dan peranan khusus. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pengajaran. Misalnya, proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan efektif apabila siswa terbebas dari masalah-masalah yang mengganggu proses belajarnya. Pembebasan masalah-masalah itu dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dapat memberikan sumbangan yang berarti, misalnya dalam kaitannya dengan penyusunan kurikulum, pengembangan program-program belajar, pengambilan kebijakan yang tepat dalam rangka penciptaan iklim sekolah yang benar-benar menunjang bagi pemenuhan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dalam bidang bimbingan dan konseling tersebut terwujudkanlah segenap fungsi-fungsi bimbingan dan konseling melalui berbagai layanan dan kegiatan. Konselor dengan kemampuan profesionalnya mengisi bidang tersebut sepenuhnya dengan bekerja sama dengan berbagai pihak yang dapat menunjang pencapaian tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam kaitannya dengan tujuan yang luas, konselor tidak hanya berhubungan dengan peserta didik atau siswa saja (sebagai sasaran utama layanan), melainkan juga berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan itu, yaitu sejawat (sesama konselor, guru, dan personal sekolah lainnya), orang tua dan masyarakat pada umumnya. Kepada mereka, itulah konselor menjadi “pelayan” dan tanggung jawab. Adapun tanggung jawab konselor kepada siswa, yaitu bahwa konselor :

- 1) Memiliki kewajiban terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik.
- 2) Memperhatikan sepenuhnya segenak kebutuhan siswa (kebutuhan yang menyangkut pendidikan, jabatan/ pekerjaan, pribadi, dan sosial) dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa.
- 3) Memberi tahu siswa tentang tujuan dan teknik layanan bimbingan dan konseling, serta aturan ataupun prosedur yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan bimbingan konseling.
- 4) Tidak mendesakkan kepada siswa (klien) nilai-nilai tertentu yang sebenarnya hanya sekedar apa yang dianggap baik oleh konselor saja.
- 5) Menjaga kerahasiaan data tentang siswa.
- 6) Memberitahu pihak yang berwenang apabila ada petunjuk kuat sesuatu yang berbahaya akan terjadi.
- 7) Menyelenggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberi tahu siswa tentang hasil kegiatan itu dengan cara sederhana dan mudah dimengerti.
- 8) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan profesional.¹⁵

¹⁵ Sutirna, (2013), *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Hak Cipta, hal. 125

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia bergantung dan membutuhkan individu atau makhluk lainnya. Dalam kehidupan di sekolah siswa dituntut untuk berinteraksi dengan sesama secara baik dan benar agar terciptanya hubungan yang baik, tenang dan damai. Interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antara individu dengan individu antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok dalam berbagai bentuk seperti kerjasama.¹⁶ Interaksi antara individu dengan individu adalah individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan/ stimulus kepada individu lainnya dan sebaliknya, individu yang terkena pengaruh itu akan memberikan reaksi. Oleh karena itu secara umum interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang terjadi dalam sekelompok individu yang saling berhubungan baik dalam berkomunikasi maupun melakukan tindakan sosial. Interaksi sosial merupakan salah satu prinsip integritas kurikulum pembelajaran yang meliputi keterampilan berkomunikasi, yang bekerja sama untuk menumbuhkan komunikasi yang harmonis antara individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa interaksi sosial sangat penting diberikan sebagai pengetahuan kepada siswa sejak dibangku sekolah, karena berkenaan dengan keterampilan berkomunikasi dan kerja sama yang dapat menumbuhkan sikap siswa setelah terjun ke masyarakat nantinya. Bentuk interaksi sosial yang terjadi antara dua orang atau lebih yang akan berdampak pada sifat seorang individu yang dapat mempengaruhi sebuah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Artinya dalam interaksi sosial terdapat hubungan yang dilakukan oleh

¹⁶ Tarmizi, 2011. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Medan. Perdana Publishing, hal. 34

manusia baik secara individu maupun kelompok, yang merupakan hubungan yang dilakukan oleh manusia untuk bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki oleh manusia. Interaksi sosial secara konkret, merupakan interaksi sosial yang dapat dipahami oleh semua manusia sejak lahir, karena pada dasarnya kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan dimana dia berada, di lingkungan tersebut manusia saling berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga secara tidak sadar manusia telah melakukan interaksi sosial.¹⁷

Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial, yang dimana menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Bertemunya orang dengan sesama tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial tanpa adanya interaksi sosial. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa interaksi sosial merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan hubungan baik antara rekan-rekannya, antara siswa dan guru maupun siswa dengan orang tuanya, baik dalam menerima, maupun menolak dan menilai komunikasi yang diperoleh dalam bentuk proses interaksi.

2. Perkembangan Sosial Pada Anak

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain.

¹⁷ A.M., Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 98

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orangtua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencari perkembangan sosialnya secara matang. Namun, apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orangtua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan, teladan pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma, baik agama maupun tatakrama atau budi pekerti. Anak cenderung menampilkan perilaku *maladjustment*, seperti:

1. Bersifat minder
2. Senang mendominasi orang lain
3. Bersifat Egois
4. Senang mengisolasi diri/ menyendiri
5. Kurang memiliki perasaan tenggang rasa dan
6. Kurang mpedulikan norma dalam berperilaku¹⁸

Sosialisasi dari orangtua sangat penting bagi anak, karena dia masih terlalu muda dan belum memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri ke arah kematangan. Interaksi sosial juga merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, karena interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial.

¹⁸ Yusuf Syamsu, (2014), Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 122

3. Syarat- Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Sebuah interaksi sosial bisa terjadi harus memenuhi beberapa syarat yang harus terpenuhi. Syarat itu ialah adanya kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi (*communication*). Kontak sosial merupakan bertemunya dua pihak atau lebih secara fisik, baik tanpa alat maupun dengan alat. Kontak sosial memiliki berbagai bentuk yang didasari jumlah pelaku, tindakan atau tanggapan, dan sifatnya. Berdasarkan jumlah pelaku, kontak sosial terbagi menjadi kontak antar individu, antar kelompok, dan antara individu dengan kelompok.

Berdasarkan tindakan atau tanggapan, terbagi menjadi kontak sosial positif dan negatif. Kontak positif mengarah kepada kerjasama sedangkan kontak negatif mengarah pada pertentangan. Dan berdasarkan sifatnya, kontak sosial terbagi menjadi primer dan sekunder. Kontak primer terjadi secara langsung atau bertatap muka. Sedangkan kontak sekunder terjadi dengan menggunakan pihak ketiga atau menggunakan alat/ media. Lalu syarat kedua, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan kepada seseorang, sehingga pesan dapat diterima dan dipahami.

Komunikasi dapat berlangsung bila memenuhi beberapa syarat. Pertama, ada pengirim (*sender*), yakni pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain. Kedua, ada penerima (*receiver*), yakni pihak yang menerima pesan dari pihak lainnya. Syarat ketiga, ada pesan (*message*), yakni isi atau maksud yang akan disampaikan oleh setiap pihak kepada pihak lainnya. Dan terakhir, ada umpan balik (*feedback*), yakni tanggapan dari penerima pesan. Sedangkan bentuk komunikasi dibedakan menjadi dua, yakni komunikasi lisan dan komunikasi isyarat. Komunikasi lisan merupakan komunikasi dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Contohnya, berbicara langsung atau menggunakan ponsel. Selanjutnya komunikasi isyarat merupakan komunikasi dengan menggunakan gerak-gerak badan,

bahasa isyarat, atau menunjukkan sikap tertentu. Contohnya, menggelengkan kepala tanda tidak setuju atau mengangguk tanda setuju.¹⁹

4. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial Pada Anak Melalui Bimbingan Kelompok

Guru Bimbingan Konseling selama ini dianggap sebagai sosok yang dapat mengatasi masalah-masalah pribadi yang dialami oleh para siswa, di mana guru BK sangat berperan untuk memberikan solusi yang tepat kepada para siswa. Masalah yang dihadapi oleh guru BK biasanya berkisar pada masalah-masalah yang sering terjadi pada dunia sekolah terutama pada masalah anak yang kurang dalam berinteraksi terhadap teman-teman sebayanya. Dan ini termasuk yang menjadi problem yang sangat utama yang harus segera diatasi. Karena dalam hal ini, anak yang kurang bersosialisasi dengan teman-temannya juga dapat menyebabkan anak lebih suka menyendiri.²⁰

Hal ini biasanya diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, seperti halnya fungsi bimbingan konseling yakni membantu individu untuk menghadapi situasi lingkungannya. Karena di sini tugas konselor adalah menjadi mitra klien sebagai tempat penyaluran perasaan atau sebagai pedoman dikala bingung atau pemberi semangat dikala patah semangat dengan tujuan mengutuhkannya kembali pribadinya yang tergoncang. Hal tersebut menggambarkan bahwa guru Bimbingan Konseling berperan dalam setiap proses problem yang terjadi pada siswa di sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepadanya sangatlah penting demi keberlangsungan siswa di sekolah. Karena dalam berinteraksi yang baik di sekolah merupakan modal utama bagi siswa di dalam maupun di luar sekolah. Sebagai siswa dengan berinteraksi yang baik anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga membantu ia lebih

¹⁹ Tohirin, (2017), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, hal. 242

²⁰ Hajar, Ibnu, (2007), *interaksi dalam pendidikan pengasuhan anak*”, Vol. 34 No. 2, 2009

mudah bertanya terhadap guru merupakan hal utama yang harus dimiliki dalam proses belajar mengajar. Maka dengan ini peran guru Bimbingan dan Konseling sangatlah diperlukan, dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara peran guru bimbingan dan konseling sebagai tokoh utama dalam mengatasi masalah pada siswa memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Disini saya sebagai konselor mengadakan Layanan Bimbingan dan Kelompok untuk mengatasi masalah kurangnya interaksi sosial pada anak, yaitu sebagai berikut :

5. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang menggunakan prosedur, cara, dan bahan agar individu mampu mandiri. Proses kemandirian individu tidak terlepas dari adanya interaksi yang baik dalam proses sosialisasi dilingkungan dimana individu tersebut berada. Dengan adanya bimbingan kelompok ini diharapkan siswa dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, yaitu dengan ditandainya dinamika kelompok yang baik, sehingga dengan begitu siswa dapat memberanikan dirinya untuk mengemukakan pendapatnya.²¹

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang ada di dalam layanan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Menurut Prayetno bimbingan kelompok adalah mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi, dan

²¹ Lahmuddin. Lubis.2012. *Landasan bimbingan konseling di Indonesia*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, h. 7

pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.²² Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang memungkinkan adanya kebersamaan dalam memperoleh bahan dari narasumber untuk menunjang kehidupan anggota kelompok dalam tatanan masyarakat, anggota keluarga dan pelajar. Bimbingan kelompok juga sering disebut sebagai kegiatan pemberian informasi yang dilakukan di dalam sebuah kelompok untuk menyusun rencana dan keputusan yang tepat kepada sekelompok siswa. Bimbingan kelompok bermanfaat sekali bagi siswa karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagai perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih independen serta lebih mandiri. Terpuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka diharapkan para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.²³

6. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Adapun tujuan layanan bimbingan kelompok adalah: Pertama, secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Kedua, secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang

²² Prayetno. 2004. *Seri layanan konseling L1-19*. Padang: h. 2-3

²³ Rila Rahma Mulyani, (2013), *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling “meningkatkan interaksi sosial pada anak”*, Vol. 1 No. 1, 2014

perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi yang verbal maupun nonverbal para siswa. Adapun tujuan layanan bimbingan kelompok secara umumnya yaitu mampu berbicara di muka orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan kepada orang banyak, belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan, dan mampu mengendalikan diri dan mempertahankan apa yang dikemukakan.

7. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam pelaksanaan layanan bimbingan melalui pendekatan kelompok, ada dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan, antara lain : Kelompok bebas, memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.²⁴ Kelompok tugas, arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu, sesuai dengan namanya, kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, itu ditugaskan oleh pihak di luar kelompok itu maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Dari uraian di atas melalui jenis kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari dua jenis kelompok yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

8. Asas-asas Dalam Bimbingan Kelompok

Adapun asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Asas kerahasiaan. Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok (AK) dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Pemimpin

- kelompok (PK) dengan sungguh-sungguh hendaknya memantapkan asas ini sehingga seluruh anggota kelompok berkomitmen penuh untuk melaksanakannya.
2. Asas kesukarelaan. Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif.
 3. Asas keterbukaan. Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkan tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
 4. Asas kenormatifan. Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.²⁵

C. Penelitian Terdahulu

- (1) Maya Yulianti (Bandar Lampung, 2016) berjudul “**Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Terhadap Terbentuknya Kelompok-Kelompok Pergaulan Di SMK Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara**”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh interaksi sosial siswa terhadap terbentuknya kelompok-kelompok pergaulan di SMK Nusantara Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 25% dari 468 jumlah siswa-siswi SMK Nusantara Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/ 2016 dan diperoleh oleh 117 siswa dari kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket, teknik analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

²⁵ Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta Barat: Graha Indonesia, hal. 61

- a. Pengaruh Interaksi sosial siswa (X) dominan pada kategori cukup berpengaruh dengan persentase 36%
- b. Kelompok-kelompok pergaulan (Y) dominan pada kategori cukup bermanfaat dengan persentase 50%
- c. hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan, artinya semakin baik proses interaksi siswa sangat berpengaruh terhadap kelompok pergaulan yang akan terbentuk.

(2) Dady Aji Prawira Sutarjo (Yogyakarta, 2014) berjudul, “**Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial pada siswa kelas X di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 63 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Alat pengumpulan data menggunakan skala interaksi sosial teman sebaya dan skala penerimaan sosial. Uji validitas instrumen menggunakan productmoment dari Pearson, sedangkan reliabilitas menggunakan Alpha cronbach dengan nilai koefisien 0,892 pada interaksi sosial teman sebaya dan 0,878 pada penerimaan sosial. Analisis data untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi productmoment dari Pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial pada siswa kelas X di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,675 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Besarnya koefisien korelasi bersifat positif, artinya semakin tinggi tingkat interaksi

sosial teman sebaya siswa, semakin tinggi pula tingkat penerimaan sosial, sebaliknya, semakin rendah tingkat interaksi sosial teman sebaya siswa, semakin rendah pula tingkat penerimaan sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Adapun alasannya adalah karena penulis ingin lebih mengetahui secara mendalam bagaimana sebenarnya berinteraksi yang baik dan benar, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan pergaulan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Strauss dan Cobin bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.²⁶

Termasuk dalam hal ini adalah interaksi sosial para siswa/ siswi di MAN 3 medan. Pendekatan kualitatif relevan dalam penelitian ini karena permasalahan yang didekati memiliki sifat yang utuh/ logistik. Sehingga diperlukan usaha yang lebih intens untuk menggali dan mengambil makna dari proses interaksi sosial siswa serta peran bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dalam mengantisipasi sikap kurangnya interaksi sosial pada siswa.

H. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MAN 3 medan yang terletak di Jln. Pertahanan Patumbak no. 99, sigara-gara kecamatan patumbak kota medan. Lokasi ini dipilih karena permasalahan yang berhubungan dengan sikap kurangnya interaksi sosial di kalangan siswa dan upaya bimbingan konseling oleh guru BK ditemukan pada lokasi penelitian ini.

²⁶ Lexy J Moleng, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 5

I. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini dimaksudkan adalah orang, tempat/ benda yang diamati dalam rangka perolehan data penelitian. Dalam hal ini dimaksudkan adalah siswa kelas XI di man 3 medan yang berkaitan dengan sikap kurangnya interaksi, juga guru bimbingan dan konseling yang bertugas di man 3 medan, berkaitan dengan upaya-upaya layanan bimbingan dan konseling, serta kepala madrasah pendidikan formal di man 3 Medan.

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah :

1. Wawancara

Yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan sumber data primer dan sumber data sekunder penelitian. Wawancara dengan sumber data primer yaitu dengan guru bimbingan dan konseling dan dengan siswa. Kepada guuru BK diajukan pertanyaan sehubungan dengan aktivitas layanan konseling yang tertuang dalam program kerja guru BK, dan kepada siswa diajukan pertanyaan tentang pengalaman dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah dan diluar sekolah. Kepada kepala madrasah sebagai sumber data sekunder diajukan pertanyaan sehubungan dengan dukungan pimpinan madrasah terhadap guru BK dalam melaksanakan tugas layanan konseling kepada siswa. Sedangkan dari yang mewakili guru mata pelajaran diajukan pertanyaan sehubungan dengan keikutsertaan dalam pembinaan sikap interaksi sosial siswa.

2. Obsevasi

Obsevasi dilakukan pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan upaya guru BK pimpinan madrasah dan para guru dalam pembinaan sikap kurangnya interaksi sosial siswa sehingga hasil pengamatan dapat dibandingkan dengan

hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Pengamatan terhadap siswa dilakukan berdasarkan panduan teoretis dalam melihat sikap keseharian siswa seperti suka menyendiri dan jarang berkomunikasi dengan sesama.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen, dimaksudkan adalah kerja peneliti dalam menghimpun informasi yang terdapat dalam dokumen kerja BK, sehubungan dengan aktivitasnya dalam mengatasi sikap kurangnya interaksi sosial siswa, proposal kegiatan, buku panduan, absen kehadiran siswa, dan lain-lain.

K. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sri Milfayetty ada tiga unsur utama dalam proses analisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi). Dalam hal ini data hasil wawancara dan studi dokumen diklasifikasikan berdasarkan tingkatan sumber datanya.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data selalu memperhatikan tingkatan data penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer dijelaskan atau didukung oleh sumber data sekunder. Baik hasil dari wawancara, observasi maupun studi dokumen.

L. Teknik penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Dengan kata lain apabila penulis melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam teknik triangulasi informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan, dan dokumen. Teknik triangulasi bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan jalan Pertahanan Medan Patumbak Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ini dipimpin oleh bapak MUHAMMAD ASRUL,S.Ag.M.Pd sebagai kepala Madrasah. Jumlah personil tahun 2017/2018 secara keseluruhan sebanyak 64 orang. Terdiri dari 52 guru, dan 6 anggota staf tata usaha, 2 guru BK, 2 penjaga Madrasah. Sedangkan jumlah siswa tahun 2017/2018 secara keseluruhan sebanyak 910 siswa.

1. Sejarah Madrasah

Karena banyaknya peminat siswa-siswi untuk masuk MAN 1 Medan yang berasal dari daerah Patumbak maka pada tahun 1993 dibuatlah local jauh MAN 1 Medan (yang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar) dan untuk pengawasan, secara resmi ditunjuk Bpk Drs. Sukoco yang belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan. Sehubungan dengan meningkatnya jumlah siswa siswi yang masuk ke local jauh, maka pada tahun 1996 Berdasarkan SK Menteri Agama : No. 515 A, tanggal 25-11-1995, tentang SK Pendirian MAN 3 Medan, maka didirikanlah MAN 3 Medan yang gedung belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan, dengan Kepala Madrasahny adalah Bapak Drs. Sukoco. Madrasah aliyah Negeri 3 Medan (disingkat MAN 3 Medan) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MAN 3 Medan memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Keagamaan Islam. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang

memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah Negeri 3 Medan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. Adapun nama-nama kepala sekolah MAN 3 :

1. Drs. Sukoco (1996-2002)
2. Drs. Burhanuddin Zuhlil (2002-2005)
3. Drs. Marzuki Saragih (2005-2007)
4. M. Arifin, S.Ag, MA (2007-2009)
5. H. Ali Masran Daulay, S.pd, MA (2009-2014)
6. Muhammad Asrul M.Ag, M.pd (2014-2018)

2. Profil MAN 3 Medan Patumbak

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

NSM : 131112710003

NPSN : 60725195

NPWP : 00.198.175.2.122.000

Alamat : Jln. Pertahanan No. 99

Kelurahan : Timbang Deli

Kecamatan : Medan Amplas

Kota : Medan - 20361

Propinsi : Sumatera Utara

Telepon : 061-7879581

Website : man3medan.sch.id

E-mail : man3medan@yahoo.com

Izin Penegrian : Nomor : 5 Tahun 1997

Tanggal : 1 Maret 1997

Akreditasi : "A", 2013-2018.

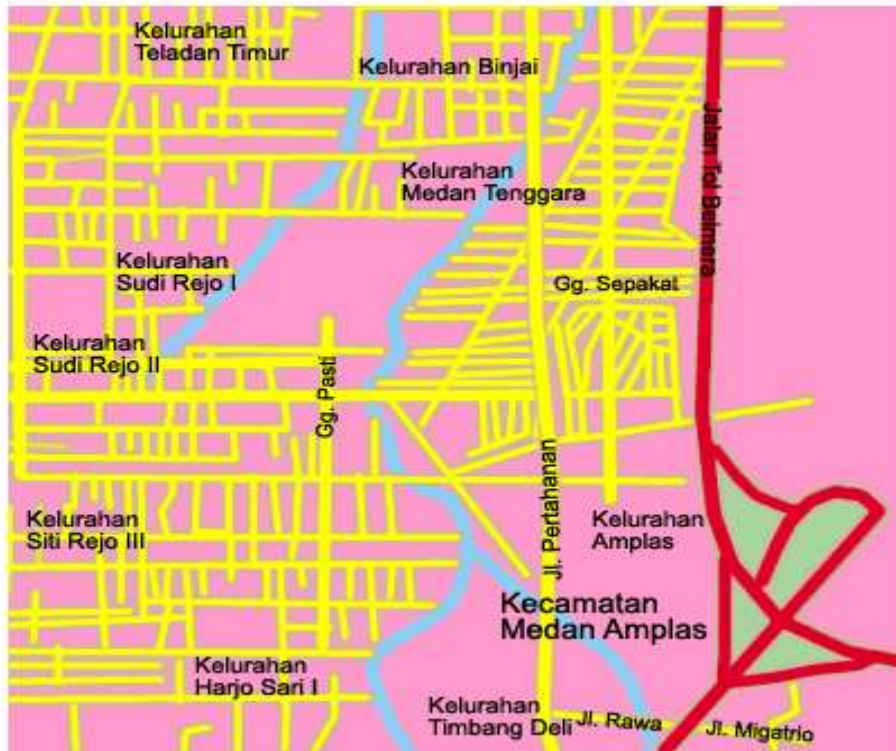
3. Lokasi Sekolah

Jln. Pertahanan No. 99

Kel. Timbang Deli Kec. Medan Amplas

Kota Medan - 20361

Propinsi Sumatera Utara



4. Visi, Misi dan Motto MAN 3 Medan

a. Visi

“Membentuk insan yang beriman, berakhlakulkarimah, berilmu, kreatif, serta peduli dengan lingkungan dan masyarakat”.

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama.
2. Menumbuhkan sikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
3. Membiasakan budaya rapi dan disiplin.

4. Membangkitkan rasa kebersamaan dan musyawarah.
5. Memotivasi belajar dikalangan siswa.
6. Melaksanakan PBM / bimbingan secara intensif.
7. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa.
8. Meningkatkan semangat musabaqoh (kompetisi).
9. Mencintai lingkungan hidup yang bersih dan sehat.
10. Menumbuhkan semangat berinfaq dan bersodaqoh.
11. Menjalani kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

c. Motto

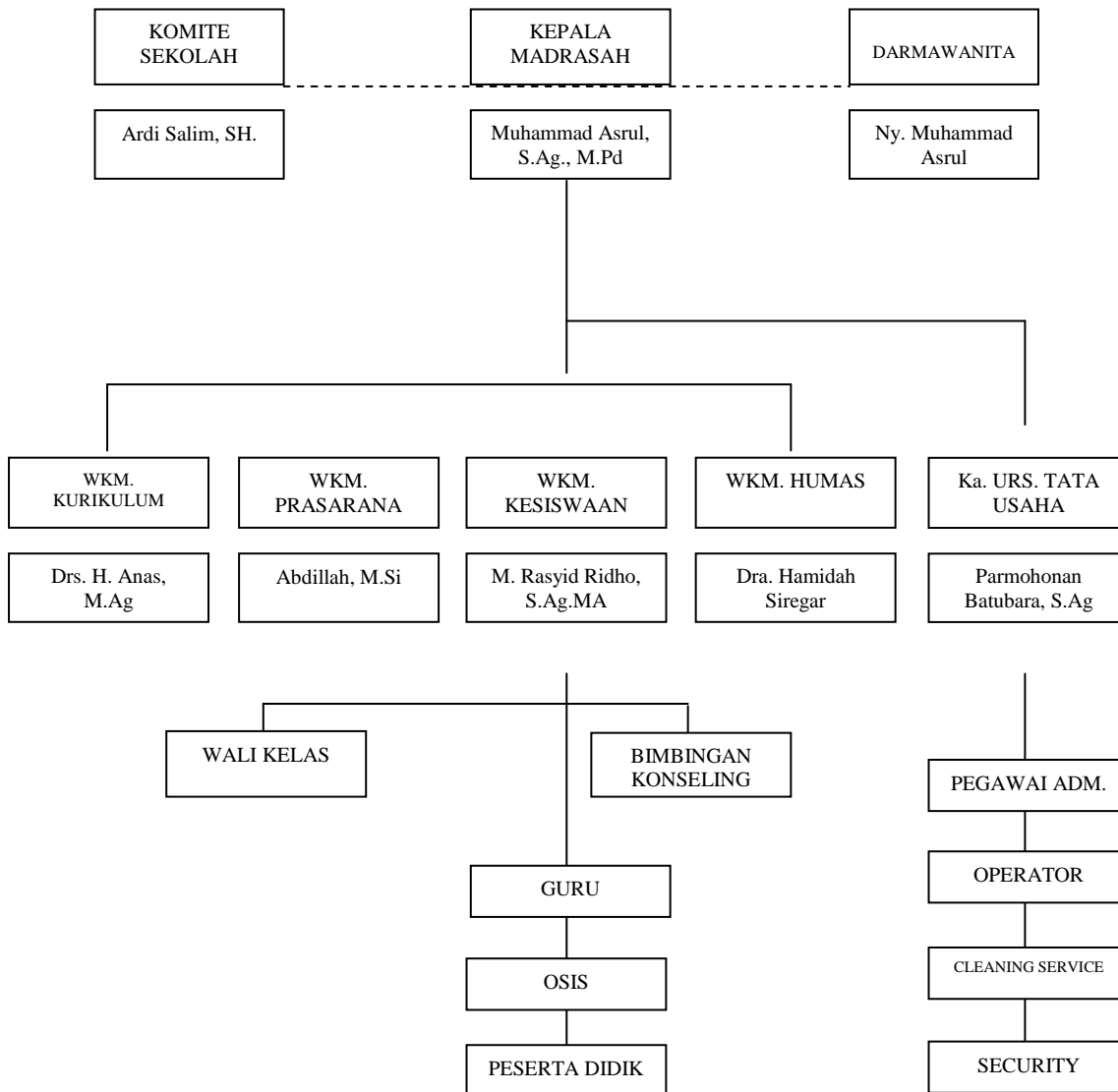
“Gali Potensi, Kembangkan Kreasi, Raih Prestasi”

MAN 3 BISA : BIJAKSANA INTELEKTUAL SANTUN AMANAH

5. Srtuktur Organisasi

- a. Kepala MAN 3 Medan
- b. Ka. Tata Usaha MAN 3 Medan
- c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
- e. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- f. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas Bimbingan Konseling
- g. Wali Kelas
- h. OSIS

Struktur Organisasi MAN 3 Medan



6. Program Kerja MAN 3 Medan

Secara umum meliputi bidang-bidang, antara lain :

- a. Kelembagaan
 1. Menyempurnakan struktur organisasi
 2. Mempertegas dan memperjelas pembagian tugas setiap unsur dan personil organisasi
 3. Harmonisasi mekanisme kerja inter & antar unsur dan personil organisasi

4. Meningkatkan profesionalisme personil organisasi
 5. Menumbuh kembangkan kemandirian
- b. Kurikulum
1. Peningkatan kedalaman pemahaman tentang kurikulum dengan berbagai perangkatnya
 2. Peningkatan pengembangan nilai-nilai plus, baik pada intra maupun ekstra kurikuler
 3. Meningkatkan program pembinaan mental spiritual
- c. Ketenagaan
1. Tercipta personil yang berkualitas dan profesional
 2. Memiliki motivasi kerja yang optimal
 3. Berjiwa inovatif dengan idealisme yang tinggi
 4. Kreatif dan kritis terhadap perkembangan dan tuntutan kemajuan zaman
 5. Rasa tanggung jawab dan disiplin yang tinggi
- d. Sarana Prasarana
1. Peningkatan pemeliharaan
 2. Penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan
 3. Menyediakan sarana prasarana baru
 4. Memperhatikan prinsip 8 K
- e. Sarana dan Prasarana Belajar
1. Ruang belajar (kelas)
 2. Laboratorium
 - Labbatorium Bahasa
 - Laboratorium Komputer
 - Laboratorium Fisika

- Laboratorium Media

f. Sarana Penunjang

1. Tempat Ibadah
2. Perpustakaan
3. Kantin
4. Lapangan Olah raga
5. Aula

g. Kesiswaan

1. Menyempurnakan program kegiatan
2. Menitikberatkan pada peningkatan mutu dan prestasi
3. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan
4. Peningkatan kuantitas yang masuk perguruan tinggi
5. Penanaman disiplin dan rasa tanggung jawab
6. Menumbuhkan rasa bangga dan cinta almamater

h. Hubungan Masyarakat

1. Menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai unsur vertikal/horizontal
2. Mempertahankan peranan dan kepedulian terhadap program pembangunan daerah & nasional
3. Menumbuhkembangkan peranan organisasi alumni
4. Penekanan pada hubungan kerjasama yang saling menguntungkan

i. Pengawasan dan Evaluasi

1. Bersifat menyeluruh
2. Secara rutin dan insidental
3. Terencana dan terprogram

4. Mengarah pada pencapaian visi dan misi

5. Mengutamakan pengawasan melekat

j. Program Unggulan

1. Menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN)

2. Mengembangkan Sikap dan Kompetensi Keagamaan

3. Mengembangkan Potensi Siswa Berbasis Multiple Intelligence

4. Mengembangkan Budaya daerah

5. Mengembangkan Kemampuan bahasa dan Teknologi Informasi

6. Meningkatkan Daya serap ke Perguruan Tinggi Favorit

k. Program Pengembangan Sarana Prioritas

1. Pembangunan Kantin Siswa

2. Perbaikan dan Pengecetan Lapangan Olah Raga

3. Pengembangan Jaringan Infrastruktur LAN (Intranet dan Internet)

4. Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIS)

5. Melengkapi Sarana dan Prasarana Perpustakaan dan Lab Komputer

6. Renovasi Aula

7. Renovasi Tampilan Depan Sekolah/Gerbang Sekolah

8. Renovasi Koridor

7. Prestasi Siswa MAN 3 Medan

Data Prestasi

NO	Nama Kegiatan	Jenis	Tingkat	Tahun	Prestasi
1	GEBYAR EXPO RAMADHAN BIDANG MTQ	individual	kab/kota	2011	juara 1
2	GEBYAR EXPO RAMADHAN BIDANG	individual	kab/kota	2011	juara 2

	NASYID SOLO				
3	GEBYAR EXPO RAMADHAN BIDANG NASYID SOLO	individual	kab/kota	2011	juara 3
4	GEBYAR EXPO RAMADHAN BIDANG POSTER	grup	kab/kota	2011	juara 1
5	HONDA IDOL	individual	kab/kota	2011	juara 2
6	HONDA THE BEST STUDENT	individual	propinsi	2011	juara 3
7	LOMBA AZAN: GEBYAR 1 MUHARRAM 1433 H	individual	kab/kota	2011	juara 3
8	PASKIB DERAP PASKIBRA MAN 2 MODEL MEDAN KE VIII	grup	propinsi	2011	juara 3
9	PASKIB GAP-X TINGKAT SMA/MA/SMK	grup	kab/kota	2011	juara 3
10	LOMBA CATUR: GEBYAR HUT IKATAN PELAJAR AL-WASLIYAH ke-59	individual	kab/kota	2012	juara 1
11	LOMBA CERDAS CERMAT TINGKAT SMA/MA FAKULTAS BAHASA ARAB UNIVERSITAS SUMATERA UTARA	grup	kab/kota	2012	juara 1
12	LOMBA PIDATO GEBYAR HUT IKATAN PELAJAR AL-WASLIYAH ke-59	individual	kab/kota	2012	juara 3
13	MARCHING BAND KEJUARAAN 3rd PESANTREN RAUDHATUL HASANAH COMPETITION BIDANG DISPLAY	grup	propinsi	2012	juara 2
14	MARCHING BAND: KEJUARAAN 3rd PESANTREN RAUDHATUL HASANAH	grup	propinsi	2012	juara 2

	COMPETITION BIDANG SOLO HORN				
15	OLIMPIADE AGAMA TINGKAT SMA/MA SE-SUMATERA UTARA BIDANG LOMBA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	individual	propinsi	2012	juara 3
16	OLIMPIADE AGAMA TINGKAT SMA/MA SE-SUMATERA UTARA BIDANG LOMBA FIQH	individual	propinsi	2012	juara 2
17	OLIMPIADE SAINS TINGKAT MA SE-PROPINSI SUMATERA UTARA MATA LOMBA FISIKA	individual	propinsi	2012	juara 2

18	OLIMPIADE SAINS TINGKAT MA SE KOTA MEDAN MATA LOMBA FISIKA	individual	kab/kota	2012	juara 1
19	PASKIB AJANG KREATIFITAS SISWA ke-4 SMAN 8 MEDAN BIDANG LOMBA TARI KOMANDO	grup	kab/kota	2012	juara 1
20	PRAMUKA: GIAT TERAMPIL PRAMUKA KE-II GERAKAN PRAMUKA KWARAN MEDAN POLONIA BIDANG KETRAMPILAN PUTRA	grup	kab/kota	2012	juara 1
21	PRAMUKA: GIAT TERAMPIL PRAMUKA KE-II KWARAN MEDAN POLONIA BIDANG KETRAMPILAN PUTRI	grup	kab/kota	2012	juara 2

22	PRAMUKA: GIAT TERAMPIL PRAMUKA KE-II KWARAN MEDAN POLONIA BIDANG SCOUTING SKILL PUTRA	grup	kab/kota	2012	juara 2
23	PRAMUKA: LOMBA HIGHROPE TINGKAT SMA/MA PT. JASA MARGA Tbk. CABANG BELMERA MEDAN	grup	kab/kota	2012	juara 1
24	AKSIOMA	grup	propinsi	2013	juara 1
25	AKSIOMA	individual	propinsi	2013	juara 1
26	AKSIOMA LARI 400 M	individual	kab/kota	2013	juara 2
27	AKSIOMA LARI 400 M	individual	kab/kota	2013	juara 1
28	AKSIOMA OLIMPIADE GEOGRAFI	individual	propinsi	2013	juara 1
29	LOMBA CIPTA PUISI	individual	kab/kota	2013	juara 3
30	LOMBA FUTSAL MAN CUP	grup	kab/kota	2013	juara 3
31	LOMBA LKBB GAP KE XII	grup	kab/kota	2013	juara 3
32	LOMBA VOLLY TINGKAT SMA/MA/MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUMATERA UTARA	grup	kab/kota	2013	juara 2
33	MARCHING BAND DISPLAY, PORKOT KOTA MEDAN	grup	kab/kota	2013	juara 3
34	MARCHING BAND ENDURO, PORKOT KOTA MEDAN	grup	kab/kota	2013	juara 2
35	MARCHING BAND LKBB, PORKOT KOTA MEDAN	grup	kab/kota	2013	juara 1

36	MARCHING BAND SPEED MARCH, PORKOT KOTA MEDAN	grup	kab/kota	2013	juara 1
37	PRAMUKA PUTRA MUHARRAM FUN WALK 1435 H	grup	kab/kota	2013	juara 1
38	PRAMUKA PUTRI MUHARAM WALK 1435 H	grup	kab/kota	2013	juara 2

39	PRAMUKA: GERAKAN PRAMUKA KWARAN MEDAN POLONIA	Grup	kab/kota	2013	juara 3
40	PRAMUKA: KEMAH BUDAYA PRAMUKA KWARAN MEDAN POLONIA BIDANG LOMBA RAKIT HIAS	Grup	kab/kota	2013	juara 3
41	PRAMUKA: LOMBA GERAK JALAN SANTAI / MUHARRAM FUN CLUB	Grup	kab/kota	2013	juara 1
42	PRAMUKA: LOMBA GERAK JALAN SANTAI PUTRI/ MUHARRAM FUN CLUB	Grup	kab/kota	2013	juara 2
43	PRAMUKA: LOMBA KARAPAN PRAMUKA KWARAN MEDAN POLONIA	Grup	kab/kota	2013	juara 1
44	PASKIB: JUARA FORMASI GERLAB PASJUDAN TAHUN 2014	Grup	propinsi	2014	juara 3
45	PRAMUKA: GERAK JALAN TK SMA	Grup	kab/kota	2014	juara 3

	PUTRI				
46	PRAMUKA: LOMBA GERAK JALAN TK SMA	Grup	kab/kota	2014	juara 3
47	ENGLISH CLUB, LOMBA PIDATO BHS. INGGRIS	individual	kab/kota	2015	juara 1
48	ENGLISH CLUB, POETRY RECITING OLIMPIADE BHS INGGRIS I, FS.UISU	individual	kab/kota	2015	juara 3
49	KALIGRAFI, GEBYAR MUHARRAM, PAKAM	individual	kab/kota	2015	juara 2
50	KKD, LOMBA MTQ PUTRA GEBYAR MUHARRAM, PAKAM	individual	kab/kota	2015	juara 2
51	KKD, LOMBA MTQ PUTRI GEBYAR MUHARRAM, PAKAM	individual	kab/kota	2015	juara 2
52	OLIMPIADE PAI FIKIH, IGDA RPOV.SUM.UTARA	individual	propinsi	2015	juara 1
53	OLIMPIADE PAI; QURAN HADIS, IGDA RPOV.SUM.UTARA	individual	propinsi	2015	juara 1
54	OLIMPIADE PAI; QURAN HADIS, IGDA RPOV.SUM.UTARA	individual	propinsi	2015	juara 2
55	OLIMPIADE PAI; SKI, IGDA RPOV.SUM.UTARA	individual	propinsi	2015	juara 1
56	KEJUARAAN ANGGAR PELAJAR PPLP, PPLD, SOLO, BOYOLALI	individual	nasional	2015	juara 3
57	ENGLISH CLUB, DEBATE	Grup	kab/kota	2015	juara 2

	COMPETITION OLIMPIADE BHS INGGRIS I, FS.UISU				
58	MARCHING BAND; BRASS ESSEMBLE, RMMC CUP 2015, DIVISI FORTESHIMO	Grup	propinsi	2015	juara 3
59	MARCHING BAND; COLOUR GURAD CONTEST, RMMC CUP 2015, DIVISI FORTESHIMO	Grup	propinsi	2015	juara 1
60	MARCHING BAND; JUARA UMUM, RMMC CUP 2015, DIVISI FORTESHIMO	Grup	propinsi	2015	juara 3
61	MARCHING BAND; LOMBA BATTLE DRUM, RMMC CUP 2015, DIVISI FORTESHIMO	Grup	propinsi	2015	juara 3
62	MARCHING BAND; LOMBA DISPLAY, RMMC CUP 2015, DIVISI FORTESHIMO	Grup	propinsi	2015	juara 2
63	MARCHING BAND; LOMBA PARADE, RMMC CUP 2015, DIVISI FORTSHIMO	Grup	propinsi	2015	juara 3
64	PASKIB DIVISI A FLASHMOB GAP KE XIV 2015	grup	kab/kota	2015	juara 1
65	PASKIB, LOMBA PBB TK SMA/SMK/MA ASAP 2015 SMK N 7 MEDAN	grup	kab/kota	2015	juara 2
66	PASKIB, LOMBA TARI KREASI TK SMA/SMK/MA ASAP 2015 SMK N 7 MEDAN	grup	kab/kota	2015	juara 2
67	PMR, GERAK JALAN BEREGU PMR WIRA PMI KOTA MEDAN 2015	grup	kab/kota	2015	juara 3

68	PMR; PRESENTASI KEPALANGMERAHAN WIRA KREASI PMR SE-SUMATERA UTARA VII, UNIMED	grup	propinsi	2015	juara 2
69	PRAMUKA, LOMBA GERAK JALAN PI, GEBYAR MUHARRAM PAKAM	grup	kab/kota	2015	juara 3
70	SEPAK BOLA; TURNAMEN UIN-SU CUP II	grup	kab/kota	2015	juara 3
71	VOLLEY PUTRA; TURNAMEN UIN-SU CUP II	grup	kab/kota	2015	juara 2
72	VOLLEY PUTRI; TURNAMEN UIN-SU CUP II	grup	kab/kota	2015	juara 2
73	CLUB SOSIAL, LKTI GOES FAIR 2016, IMAHAGI UNIMED	individual	propinsi	2016	Juara 1
74	CLUB SOSIAL, LOMBA ESAI, GOES FAIR 2016, IMAHAGI UNIMED	grup	provinsi	2016	Juara 1
75	CLUB SOSIAL, THE BEST PRESENTASI GOES FAIR 2016, IMAHAGI UNIMED	grup	provinsi	2016	Juara 1
76	KKD MUSABAQAH MSQ	grup	kab/kota	2016	Juara 1
77	MARCHING BAND, LOMBA KIRAB, LANGKAT	grup	provinsi	2016	Juara 1
78	PASKIB LOMBA LKBB KAPAS OPEN CUP 2016	grup	kab/kota	2016	Juara 3
79	PASKIB LOMBA TARI KREASI KAPAS OPEN CUP 2016	grup	kab/kota	2016	Juara 3

80	PMR KSR PMI STIKES MEDAN	individual	Kab/kota	2016	Juara 2
81	PRAMUKA, LKBB PUTRA	grup	provinsi	2016	Juara 2
82	PRAMUKA, LOMBA CERDAS TANGKAS PRAMUKA	grup	Kab/kota	2016	Juara 1
83	PRAMUKA, SCOUTING SKILL PUTRA	grup	Kab/kota	2016	Juara 3
84	PRAMUKA, SCOUTING SKILL PUTRI	grup	Kab/kota	2016	Juara 1
85	PRAMUKA, SENAM PUTRI	grup	Kab/kota	2016	Juara 3
86	KKD, Lomba Syarhil Qur'an	grup	Kab/kota	2017	Juara 1
87	KIR: MAN 2 EXPO PURE LANGUAGE FULL OF COLORS	grup	kab/kota	2017	juara 3
88	MARCHING BAND: KEJURDA DISPORA SUMUT	grup	propinsi	2017	juara 1
89	NASYID AN-NAJAH	grup	kab/kota	2017	juara 1
90	PASKIB, ASAP V SMK 7 MEDAN	grup	kab/kota	2017	juara 3
91	PMR, LOMBA JUMBARA PMR - PMI KOTA MEDAN	grup	kab/kota	2017	juara 1
92	PMR, LOMBA JUMBARA, PEMBUATAN MADING	grup	kab/kota	2017	juara 2
93	PMR. JUARA PENTAS SENI	grup	kab/kota	2017	juara 2
94	PRAMUKA, JUARA LOMBA LCTP PUTRA, GIAT TERAMPIL KE VIII	grup	kab/kota	2017	juara 3
95	PRAMUKA, JUARA LOMBA LKBB PUTRA, GIAT TERAMPIL KE VIII	grup	kab/kota	2017	juara 2
96	PRAMUKA, JUARA LOMBA PIONERING	grup	kab/kota	2017	juara 2

	PUTRA, GIAT TERAMPIL KE VIII				
97	PRAMUKA, JUARA LOMBA PIONERING PUTRA, GIAT TERAMPIL KE VIII	grup	kab/kota	2017	juara 3
98	PRAMUKA, JUARA LOMBA PIONERING PUTRI, GIAT TERAMPIL KE VIII	grup	kab/kota	2017	juara 2
99	PRAMUKA, JUARA LOMBA SCOUTING SKILL PUTRA, GIAT TERAMPIL KE VIII	grup	kab/kota	2017	juara 3
100	PRAMUKA, JUARA LOMBA SCOUTING SKILL PUTRI, GIAT TERAMPIL KE VIII	grup	kab/kota	2017	juara 2
101	PRAMUKA, JUARA LOMBA SENAM PUTRA, GIAT TERAMPIL KE VIII	grup	kab/kota	2017	juara 2
102	PASKIB, GAP KE-XVI JUARA DEVILE	grup	kab/kota	2018	juara 3
103	PASKIB, GAP KE-XVI JUARA FORMASI	grup	kab/kota	2018	juara 2
104	PASKIB, GAP KE-XVI JUARA LKBB	grup	kab/kota	2018	juara 3

8. Program Kerja Bagian Sarana dan Prasarana

9. No	Jenis dan Tujuan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Pengaturan kelas / ruang kelas yang meliputi pengaturan meja guru dan meja siswa, kursi guru dan kursi siswa, kursi guru dan kursi siswa, pemberian tanda atau nama ruang agar teratur dan rapi.	Dilaksanakan dan dipersiapkan pada awal tahun pelajaran	Sewaktu – waktu bisa terjadi perubahan formasi.

2	<p>Pengadaan alat administrasi guru dan kelas yang meliputi buku jurnal, buku absen kelas, buku absen guru mata pelajaran, buku daftar nilai guru mata pelajaran, tata tertib siswa. Tujuannya agar supaya fungsi masing – masing menjadi jelas.</p>	<p>Dilaksanakan dan dipersiapkan pada awal tahun ajaran</p>	<p>Sewaktu – waktu adanya penambahan dan penggantian alat administrasi.</p>
3	<p>Pengadaan alat kebersihan yang meliputi penyapu, ember, selabar, tempat cuci tangan, penyemprot nyamuk, sabun cuci, pembersih kaca, penyapu bulu, tong sampah agar supaya terjaga kebersihan semua ruangan baik ruangan kepala sekolah, ruangan tata usaha, ruang guru, ruang BP, ruang laboratorium, ruang komputer dan lain – lain.</p>	<p>Dilaksanakan pada awal tahun ajaran dan kontinyu</p>	<p>Sewaktu – waktu akan terjadi penambahan terhadap barang yang cepat habis dipakai.</p>
4	<p>Pengadaan alat keamanan seperti kunci, rantai kunci gembok, senter. Agar supaya lingkungan sekolah tetap aman dari</p>	<p>Dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dan rutin</p>	<p>Suatu saat akan ada penggantian alat keamanan</p>

	gangguan seperti pencurian.		
5	<p>Pengadaan alat penerangan seperti lampu pijar, lampu TL, lampu sorot agar supaya semua ruangan dan lingkungan sekolah selalu terang atau dengan kata lain apabila cuaca gelap maka dapat diatasi dengan alat penerangan tersebut.</p>	<p>Dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dan bersifat rutin.</p>	<p>Suatu saat akan ada penggantian alat penerangan</p>
6	<p>Pengadaan alat tanda bunyi seperti bel untuk memberikan kode atau bunyi tanda masuk kelas, istirahat dan pulang.</p>	<p>Dilaksanakan pada awal tahun pelajaran</p>	
7	<p>Pengadaan alat atau sound system seperti microphone, speaker, amplifier, mixer, power, wireless, tape recorder,</p>	<p>Dilaksanakan atau dipersiapkan pada awal tahun pelajaran</p>	

	megaphone; untuk membantu kelancaran seperti upacara dan pemberian informasi lainnya.		
8	Pengadaan alat elektronik seperti televisi, komputer, LCD, OHP, printer, mesin tik, mesin sheet, dan lain – lain dengan maksud untuk mempermudah dan mempercepat proses administrasi sekolah seperti pengetikan dan penyampaian administrasi maupun informasi.	Dilaksanakan dan dipersiapkan pada awal tahun pelajaran	
9	Pengadaan alat kebersihan lingkungan sekolah seperti alat <i>pemotong rumput (arit)</i> dan <i>mesin pemotong rumput</i> ; agar supaya halaman sekolah tetap terjaga bersih dan rapi.	Dilaksanakan dan dipersiapkan pada awal tahun pelajaran	
10	Pengadaan alat dan ruang internet , karena adanya program RSKM; agar supaya semua administrasi dan informasi menjadi mudah.	Dilaksanakan dan dipersiapkan pada awal tahun ajaran	

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Sikap Kurangnya Interaksi Sosial Pada Siswa MAN 3 Medan

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru bimbingan dan konseling di sekolahnya. Usaha ini dilakukan karena guru pembimbing dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Lebih lanjut Priyanto mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktifitas belajar sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan. Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu.²⁷ Dalam hal ini jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan siswa dalam melakukan aktifitas belajar dipadukan aktifitas lain dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah perlakuan guru bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendampingi mereka.

Disamping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru pembimbing dapat lebih intensif untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam

²⁷ Prayitno dan erman amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, bimbingan dan konseling ini merupakan salah satu tugas yang sebaiknya dilakukan oleh setiap pendidik (guru) yang bertugas di sekolah. Walaupun demikian, diantara guru banyak yang tidak menyadari bahwa bimbingan dan konseling bagian dari tugasnya sebagai pendidik. Perilaku dan perlakuan guru terhadap siswa merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan bimbingan dan konseling di dalamnya.²⁸ Guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa apalagi bagi siswa yang memiliki masalah dalam berinteraksi dengan dengan teman-temannya. Salah satu keberhasilan guru BK terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Amelia selaku guru BK di MAN 3 Medan mengenai apa tugas guru BK dan apakah menurut ibu menjadi seorang guru bimbingan dan konseling merupakan tugas yang berat. Beliau menyatakan peran atau tugas saya sebagai guru bimbingan dan konseling yakni membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya, selalu aktif dalam memberikan layanan. Karena bukan anak yang bermasalah saja yang harus mendatangi saya tetapi siswa yang mau dan rela tidak ada paksaan dari pihak lain yang bersedia datang dan konsultasi kepada saya.²⁹

Ditambahkan oleh ibu widya selaku guru BK di MAN 3 Medan, beliau juga menambahkan Guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dalam mengatasi kecemasan siswa saat berbicara di depan umum dengan perannya

²⁸ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, (2012), Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Yogyakarta : Media Abadi, hal. 27

²⁹ Wawancara dengan guru BK MAN 3Medan Patumbak ibu Amelia, pada tanggal 16 juli 2019

membantu permasalahan siswa dengan menggunakan teknik dan layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling.³⁰

Berdasarkan pendapat yang telah di jelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan perannya dengan baik dimana guru bimbingan dan konseling mempunyai teknik atau metode dalam menanggapi sikap kurangnya interaksi sosial pada siswa, serta selalu membantu siswa untuk menemukan solusi dan strategi yang bisa mengatasi setiap masalahnya. Seperti yang dikemukakan Gunarsa peran guru bimbingan dan konseling dituntut harus bisa mengenali dan mengerti terhadap siswa-siswa yang sedang mengalami masalah dan membutuhkan bantuan segera. Gunarsa juga menyatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling di antaranya, guru bimbingan dan konseling dapat mengerti dan menaruh perhatian terhadap permasalahan siswa dan guru bimbingan dan konseling memahami lebih luas, memiliki keterampilan dan teknik yang di perlukan dalam usaha memecahkan permasalahan siswa.

2. Bagaimana Kerjasama Guru BK dengan Guru Bidang Studi Dalam Mengatasi Masalah Kurangnya Interaksi Sosial Pada Siswa di MAN 3 Medan

Ibu Nur Kholilah selaku guru mata pelajaran di MAN 3 Medan menyatakan Jika ditanya adanya kerja sama antara pihak sekolah, ya jelas ada karena jika adanya kerjasama otomatis semua akan lebih mudah. Guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran misalnya guru bahasa indonesia dengan begitu kita bisa tahu seperti apa anak tersebut dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Apakah memang setiap hari anak tersebut mengalami kurangnya interaksi sosial pada saat belajar.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru bidang studi lainnya, guru bimbingan dan konseling menjalin kerja sama dengan guru bidang studi dan pihak personil lainnya untuk mendapatkan informasi tentang siswa. Adapun bentuk kerja sama

³⁰ Wawancara dengan guru BK MAN 3Medan Patumbak ibu Widya, pada tanggal 16 juli 2019

yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi yakni mencari tentang data siswa apakah ada masalah dalam proses belajar kerjasama sangat diperlukan.³¹

Berdasarkan pendapat yang telah di jelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran untuk menemukan identitas siswa. Berdasarkan observasi yang saya lakukan guru bimbingan dan konseling menjalin kerjasama terhadap siswa dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi pada anak.

Seperti yang dikemukakan oleh Sofyan S. Willis bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat.³²

3. Sikap Kurangnya Interaksi Sosial Pada Siswa di MAN 3 Medan

Salah satu permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah adalah permasalahan interaksi sosial dengan teman sebaya. Kelompok teman sebaya memungkinkan remaja belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama, dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan untuk mencapai kemandirian. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu amelia selaku guru BK di sekolah MAN 3 Medan mengenai sikap kurangnya interaksi sosial pada siswa, beliau mengatakan bahwa memang banyak anak yang mengalami sikap kurangnya berinteraksi sosial dengan baik, sehingga menyebabkan aktivitas sekolahnya terganggu, baik dalam belajar, juga saat pergaulannya di luar sekolah dengan teman sebayanya.³³

³¹ Wawancara dengan guru Mata Pelajaran MAN 3Medan Patumbak, pada tanggal 17 juli 2019

³² Sofyan S. Willis, (2004), *Konseling Individual; Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabeta, hal. 67

³³ Wawancara dengan guru BK MAN 3Medan Patumbak Ibu Amelia, pada tanggal 18 juli 2019

Ditambahkan oleh ibu widya selaku guru BK di MAN 3 Medan, beliau juga menambahkan bahwa anak yang mengalami sikap kurangnya interaksi sosial ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak, baik di rumah maupun diluar rumah. Seperti anak yang saya teliti saat ini sangat memprihatinkan akibat kedua orangtuanya bercerai anak mengalami kurang baik dalam berinteraksi sehingga menyebabkan si anak menjadi pendiam dan menutup diri.³⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa teman siswa yang mengalami kurangnya interaksi sosial anak tersebut mengatakan, dia sangat pemalu kak dan dia nggak pernah mau bergabung saat kami ngumpul ataupun saat kami di kelas. Dia lebih suka sendiri dan bahkan kadang kami ajak ngomong dia nggak pernah mau jawab.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Amelia dan juga Ibu widya selaku guru BK di MAN 3 Medan beserta salah satu siswa/siswi MAN 3 Medan mengenai sikap anak kurangnya dalam berinteraksi dengan sangat memprihatinkan dan juga membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru BK maupun dari sekeliling anak tersebut.

4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 3 Medan

Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang menggunakan prosedur, cara, dan bahan agar individu mampu mandiri. Proses kemandirian individu tidak terlepas dari adanya interaksi yang baik dalam proses sosialisasi dilingkungan dimana individu tersebut berada. Dengan adanya bimbingan kelompok ini diharapkan siswa dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, yaitu dengan ditandainya dinamika

³⁴ Wawancara dengan guru BK MAN 3Medan Patumbak Ibu Widya, pada tanggal 18 juli 2019

³⁵ Wawancara dengan siswa/siswi MAN 3 Medan Patumbak. Pada tanggal 18 juli 2019

kelompok yang baik, sehingga dengan begitu siswa dapat memberanikan dirinya untuk mengemukakan pendapatnya.³⁶

Layanan bimbingan kelompok penting dilaksanakan di sekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa seperti masalah yang ditemukan peneliti dalam mengatasi sikap kurangnya interaksi sosial pada siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Amelia selaku guru BK di MAN 3 Medan tentang layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan layanan bimbingan kelompok sangat penting diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Karena dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan siswa, biasanya kami memanggil siswa yang bermasalah karena keterlambatan hadir dan siswa yang sering absen. Dengan dilakukan bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya, serta melatih siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya.³⁷

Tanggapan siswa MAN 3 Medan mengenai peran guru bimbingan dan konseling ketika dilaksanakannya layanan. Sebagian siswa mengaku dengan adanya bimbingan kelompok ini menambah wawasan dan pengetahuan. Berdasarkan penjelasan diatas yang dikemukakan oleh guru BK dapat kita ketahui bahwa melalui layanan bimbingan kelompok siswa bisa lebih berani mengungkapkan pendapat dan dengan dilakukannya bimbingan kelompok dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa sehingga siswa bisa lebih percaya diri. Berdasarkan wawancara dengan ibu Amelia selaku guru BK di MAN 3 Medan, saya selaku peneliti melakukan wawancara tepat di ruangan BK tentang tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok kepada siswa di MAN 3 Medan: Tujuan

³⁶ Lahmuddin. Lubis. 2012. *Landasan bimbingan konseling di Indonesia*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, h. 36

³⁷ Syarifuddin Dahlan. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Dasar dan Landasan Palayanan*. Yogyakarta: Graha ilmu, h. 65

dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok pada siswa adalah membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, yang dimana dalam layanan bimbingan kelompok ini dapat melihat kemampuan sosial anak, cara anak berkomunikasi, bagaimana sikap anak, pikiran anak dan ekspresi anak dalam mengungkapkan permasalahan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa menyelesaikan permasalahan yang menimpa pada dirinya, yang mana dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok terdapat lima tahap penyelenggaraan yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, penyimpulan, dan penutup. Dilaksanakannya layanan bimbingan berarti kita dapat membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri, sehingga perilaku yang negatif dapat terhindar dari mereka. Oleh sebab itu, dengan adanya layanan bimbingan kelompok maka masalah yang dihadapi siswa dapat terentaskan. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan satu minggu sekali, terkadang juga satu bulan sekali sesuai dengan kondisi siswa. Bahkan layanan bimbingan kelompok ini bisa dilaksanakan setiap hari, sebab ada sebagian siswa yang melanggar peraturan-peraturan misalnya terlambat datang sekolah, tidak masuk kelas (bolos), merokok, dan permasalahan yang lain. Jadi, tidak ada waktu khusus ditentukan, karena dapat dilakukan kapan saja. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa terselenggaranya layanan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan dilihat dari analisis kebutuhan para siswa yaitu kapan bimbingan ini perlu dilaksanakan.³⁸

³⁸ Wawancara dengan guru BK MAN 3 Medan Patumbak Ibu Amelia, pada tanggal 18 juli 2019

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia bergantung dan membutuhkan individu lain atau makhluk lainnya. Dalam hidup bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama secara baik agar tercipta masyarakat yang tentram dan damai.³⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di sekolah MAN 3 Medan Patumbak, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan anak kurang dalam berinteraksi sosial dengan baik. Interaksi sosial dapat berguna bagi siswa dalam mengembangkan pemikiran sosial, yang berkenaan dengan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang masalah hubungan dan keterampilan sosial.⁴⁰

Faktor yang ditemukan dari sikap anak yang menjadi pendiam dan lebih menutup diri sehingga menyebabkan si anak kurang dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya yaitu karena faktor keluarga. Ke dua orang tuanya bercerai dan sang ayah meninggalkan si anak dengan ibunya, dari kejadian tersebut anak mengalami kurang kasih sayang sehingga sekarang anak tersebut lebih menutup diri dan tidak mau bergaul dalam lingkungannya di rumah maupun di luar rumah. Seperti yang dikatakan H. Bonner dalam bukunya “Sosial Psikologi”, yang dalam garis besarnya berbunyi sebagai berikut, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih. Individu manusia dimana kelakuan individu yang selalu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.⁴¹ Sedangkan menurut Abu Ahmadi mengatakan bahwa interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik antara individu dengan golongandalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya.⁴²

³⁹ W. A. Gerung Soleman B. Taneko. 2010. *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 121

⁴⁰ Asrul Muslim, interaksi Sosial Dalam Masyarakat, Vol. 1, No 3, 2015, hal 1

⁴¹ Tri Dayakisni, Hudaniah, Psikologi Sosial, Malang: UMM Press, 2003, hal. 128-131

⁴² Abu Ahmadi, sosiologi Pendidikan, (Jakarta : PT rhineka Cipta, 2004), hal. 100

Berdasarkan temuan penelitian di atas dilakukan layanan konseling kelompok yang dilakukan konselor sekolah dalam mengatasi masalah sikap kurangnya interaksi sosial siswa adalah dengan membeikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa. Khususnya mengatasi masalah sikap kurangnya interaksi sosial pada siswa. Pelaksanaan bimbingan dan konseling membutuhkan dari berbagai komponen sekolah, baik kerjasama konselor sekolah dengan kepala sekolah, dengan guru bidang studi, dengan guru mata pelajaran bahkan dengan siswa. Kerjasama yang dimaksudkan adalah untuk tujuan terlaksananya bimbingan dan konseling dengan baik, sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi sekolah, khususnya bagi siswa dalam membantu melaksanakan aktivitas belajar di sekolah. Salah satu strategi konseling untuk mengatasi masalah sikap kurangnya interaksi sosial pada siswa adalah berupa layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yaitu berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan yang membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya.⁴³ Pemberian motivasi atau dukungan yang penuh diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa misalnya dengan memberikan kasih sayang, dalam hal ini guru bimbingan konseling tidak berdiri sendiri melainkan juga kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran serta pihak lainnya, karna guru bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga mendidik moral siswa agar siswa mampu menghadapi lingkungan dimasa sekarang maupun masa depan. hal ini merupakan upaya individu untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat preventif dan perbaikan. Sebab, pada konseling kelompok juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan

⁴³ Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing (Bimbingan dan Konseling)*. Yogyakarta: Paramita Publishing, hal. 123

evaluasi dan tindak lanjut.⁴⁴ Dukungan selalu diberikan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik, begitulah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Medan. Melalui peran guru BK yang telah peneliti lakukan dan juga dengan melihat perbandingan dari peneliti lain, guru BK terbukti mampu mengurangi sikap siswa yang kurang dalam berinteraksi sosial dengan baik pada siswa MAN 3 Medan.

⁴⁴ Santoso Slamet. *Dinamika Kelompok Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hal. 12

BAB V

KSIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia bergantung dan membutuhkan individu lain atau makhluk lainnya. Dalam hidup bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama secara baik agar tercipta masyarakat yang tentram dan damai.⁴⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru BK terbukti telah mampu mengatasi sikap kurangnya interaksi sosial pada siswa di kelas MIA-2 MAN 3 Medan Patumbak. Seperti yang dikatakan H. Bonner dalam bukunya “Sosial Psikologi”, yang dalam garis besarnya berbunyi sebagai berikut, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih. Individu manusia dimana kelakuan individu yang selalu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.

Hal ini terdapat dari sebagian pendapat siswa yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak positif terhadap kemampuan berargumentasi siswa. Guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru bidang studi atau pihak personi sekolah yang ikut membantu. Penelitian ini dilakukan guna melihat pola dan bentuk interaksi sosial antar siswa. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif yang menggambarkan secara objektif pola interaksi sosial yang terjadi pada siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen. Dari hasil penelitian dan layanan-layanan yang diberikan kepada siswa banyak

⁴⁵ W. A. Gerung Soleman B. Taneko. 2010. *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 121

perubahan yang terjadi pada siswa, pola interaksi sosial banyak melakukan kerjasama dengan teman-temannya seperti mengerjakan tugas, pekerjaan rumah, bertukar informasi dan sebagainya.⁴⁶

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 3 Medan sudah berjalan dengan baik, karena semua personil guru BK saling bekerja sama dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling tentang tujuan dan manfaat bimbingan yang diberikan. Memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga dapat membangun potensi diri terutama dalam pembelajaran. Tetapi layanan-layanan yang diberikan tidak semua dilaksanakan, hanya sebatasnya saja. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya jam khusus bagi guru BK untuk masuk ke dalam kelas.

Dalam menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling agar lebih efektif jika disediakan ruangan khusus dalam melaksanakan konseling agar siswa dapat menceritakan permasalahannya dengan leluasa tanpa harus takut apabila ada seseorang yang mendengarkannya. Sikap kurangnya interaksi sosial pada siswa di MAN 3 Medan sekarang ini dapat dikatakan sudah berkurang, dalam artian siswa sudah mulai membuka diri dan sudah mulai mau bergabung dengan teman-temannya ketika ada tugas sekolah, seperti tugas kelompok yang diberikan guru. Bentuk-bentuk peran guru BK di MAN 3 Medan adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kesadaran siswa pada diri siswa.

⁴⁶ Doni Harfiyanto, Cahyo Budi Utomo, Tjaturahono Budi, Pola Interaksi Sosial Siswa Di SMA Negeri Semarang, Vol. 4, No. 1, 2015, hal. 3

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya

Dapat memberikan dukungan penuh kepada guru bimbingan dan konseling terhadap penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam mengatasi sikap kurangnya interaksi sosial pada siswa di MAN 3 Medan, dan membantu meningkatkan kerjasama konselor sekolah dengan pihak sekolah dalam mengatasi.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Diharapkan dapat melaksanakan layanan-layanan BK secara rutin dan maksimal untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karir. Sehingga menjadi pribadi yang unggul.

3. Bagi siswa MAN 3 Medan

Untuk lebih dapat memahami tujuan dan manfaat dalam mengikuti bimbingan dan konseling serta mematuhi dan menjalankan peraturan di Madrasah.

4. Bagi Guru mata pelajaran MAN 3 Medan

Menjalin kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling terhadap masalah-masalah yang terjadi pada siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M., Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja
Prafindo Persada
- Asrul Muslim, interaksi Sosial Dalam Masyarakat, Vol. 1, No 3, 2015
- Bimo walgito, (1999), *Psikologi Sosial*. (Suatu pengantar), edisi kedua, jogyakarta
- Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Doni Harfiyanto, Cahyo Budi Utomo, Tjaturahono Budi, Pola Interaksi Sosial Siswa
Di SMA Negeri Semarang, Vol. 4, No. 1, 2015
- Hallen, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta. Hak Cipta
- Hasil Wawancara dan Observasi pada MAN 3 Medan.
Wawancara dengan guru BK MAN 3 Medan
- Hajar, Ibnu, (2007), *interaksi dalam pendidikan pengasuhan anak*”, Vol. 34 No. 2,
2009
- Jhon w Santrok, (2003), *Perkembangan Remaja*, Jakarta: erlangga
- Lahmuddin Lubis, (2007), *bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, Lexy J
Moleng, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- M. Quraish Shihab, (2009), Tafsir Al-Misbah, Jakarta: Lentera Hati Prayitno, (1995),
Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, Jakarta Barat: Graha Indonesia, hal. 61
- Prayitno dan erman amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka
Cipta
- QS. Alkahfi/ 18: 17
- Rila Rahma Mulyani, (2013), *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling “
meningkatkan interaksi sosial pada anak”*, Vol. 1 No. 1, 2014
- Sutirna, (2013), *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Hak Cipta Syaiful Bahri

- Sofyan S. Willis, (2004), *Konseling Individual; Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabeta
- Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (jakarta): Rineka Cipta, 2010
- Syamsu, (2014), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tri Dayakisni, Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2003, hlm 128-131
- Tohirin, (2017), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Tarmizi, 2011. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Medan. Perdana Publishing Yusuf
- W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, (2012), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi
- W. A. Gerung Soleman B. Taneko. 2010. *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 121
- Wawancara dengan guru BK MAN 3 Medan Patumbak ibu Amelia, pada tanggal 16 juli 2019
- Wawancara dengan guru BK MAN 3 Medan Patumbak ibu Widya, pada tanggal 16 juli 2019